

News Release

PT Eterindo Wahanatama Tbk



Semoga tahun 2021 lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya

Direksi PT Eterindo Wahanatama Tbk (Perseroan) dengan ini memberitahukan bahwa pada tanggal 30 Maret 2021, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan tahun buku 2019 dan RUPS Luar Biasa.

Agenda RUPS Tahunan tahun buku 2019 antara lain meminta persetujuan RUPS untuk:

1. Memberikan dispensasi atas keterlambatan penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan tahun buku 2019 yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021.
2. Menyetujui laporan Direksi tahun 2019.
3. Menyetujui Laporan Keuangan tahun buku 2019.
4. Menyetujui untuk tidak membagikan deviden tahun buku 2019 karena Perseroan membukukan kerugian.
5. Menyetujui penunjukan AP Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA, CA dari KAP Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Rekan tahun buku 2020.

Agenda RUPS Luar Biasa Perseroan antara lain akan:

1. Menyampaikan bahwa Waterville Worldwide Inc. merupakan pemegang saham utama/pengendali Perseroan dgn kepemilikan saham di Perseroan sebesar 21,83%.
2. Berencana menyesuaikan Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam POJK No.15/POJK.04/2020 mengenai RUPS.
3. Meminta persetujuan untuk kegiatan meminjam uang dan/atau menjaminkan kekayaan Perseroan.

Kinerja keuangan dan bisnis Perseroan di tahun 2019 cukup baik walaupun masih mengalami kerugian:

- Perseroan pada tahun 2019 membukukan penjualan secara konsolidasi untuk semua produk sejumlah Rp224 miliar, naik dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp24 miliar. Kenaikan penjualan tersebut merupakan kontribusi dari penjualan Biodiesel sebesar 38,7%, Produk kimia lainnya 42,5% dan TBS 18,8%.
- Kenaikan penjualan sebagaimana disebutkan diatas terjadi pada kuartal ketiga 2019, terutama dari usaha perdagangan produk kimia sebesar Rp34,7 miliar (naik 99,9% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar Rp23,8 juta) dan kemudian Fame (Biodiesel) sejumlah Rp78,8 miliar (naik 98,2% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar Rp1,4 miliar).
- Kerugian bruto senilai (Rp35) miliar, mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 senilai (Rp12) miliar. Kerugian tersebut terutama disebabkan karena Amortisasi, Rugi selisih kurs serta harga pokok penjualan.
- Rugi Bersih tahun 2019 turun menjadi senilai (Rp42) miliar bila dibandingkan dengan tahun 2018 senilai (Rp52) miliar dan membukukan penghasilan komprehensif lain senilai (Rp89) miliar naik sebesar 35,4% bila dibandingkan dengan tahun 2018 senilai (Rp137) miliar.

Kinerja keuangan dan bisnis Perseroan di tahun 2020 cukup terganggu dan belum membaik.

- Perkebunan Kelapa Sawit; pada bulan Januari 2020 masih ada aktifitas panen TBS yang memberikan kontribusi terhadap penjualan TBS sebesar 241 Ton, namun sejak bulan Februari 2020 sudah tidak ada lagi aktifitas panen TBS dan hal ini mengakibatkan tidak adanya penjualan TBS yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi keuangan dan cashflow perusahaan.
- Pabrik Biodiesel; Tahun 2020 produksi biodiesel dan produk turunannya sudah tidak berjalan dan terhenti sejak bulan Nopember 2019 dikarenakan harga jual FAME dibandingkan harga beli bahan baku utama OLEIN sudah tidak relevan dan menguntungkan, belum lagi tambahan biaya bahan baku penolong dan tenaga kerja yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan bila dilanjutkan berproduksi. Perseroan berharap kedepan harga OLEIN dapat terjangkau dan menguntungkan sehingga produksi biodiesel dapat dimulai lagi. Untuk mencari

alternatif pendapatan, saat ini perusahaan sedang menjajaki pengembangan produk kimia baru yaitu NBAC (N-Butil Asetat).

- Pandemi Covid-19; Selain dari itu sejak bulan Maret 2020 telah terjadi Covid-19 yang menambah tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memperbaiki kondisi Perseroan dibutuhkan modal kerja. Di penghujung tahun 2020, Perseroan telah menandatangani MoU dengan calon potensial investor. Sementara itu, mekanisme masuknya investor saat ini sedang dalam tahap diskusi dan persiapan, termasuk persiapan restrukturisasi dengan BRI yang menjadi syarat masuknya investor. Apabila semua hal tersebut sudah final, kami akan menyampaikan kepada OJK, Bursa dan para pemegang saham sebagaimana ketentuan pasar modal yang berlaku.

Perdagangan saham ETWA di Bursa Efek Indonesia saat ini masih disuspen, yang diawali karena keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan 31 Desember 2019 yang disusul laporan-laporan berikutnya. Perseroan berencana membuka suspensi saham ETWA setelah ETWA melaksanakan Pubex tahunan 2020 ini dan menyelesaikan denda-denda keterlambatan pelaporan.

Semoga tahun 2021 lebih baik dari tahun sebelumnya.

Diterbitkan di Jakarta, 30 Maret 2021

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk

Lie Kiong
Presiden Direktur

